



PENGARUH PENERAPAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS PADA REMAJA

Witriyani*, Dwi Lestari Mukti Palupi

Univeritas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Bhayangkara No. 55, Types, Serengan, Surakarta, Jawa Tengah 57154, Indonesia

*witriyani@udb.ac.id

ABSTRAK

Remaja cenderung memiliki kondisi emosional yang masih labil. Remaja mudah terpengaruh dalam perilaku seks bebas karena mengalami emosi yang kurang stabil. Perilaku yang dimiliki remaja ini perlu diberikan pendidikan kesehatan akibat dari perubahan masa transisi kehidupan yaitu perilaku seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 1 Polanharjo. Metode penelitian ini menggunakan pre eksperiment dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini sebanyak 360 remaja dan menggunakan teknik sampel purposive sampling menjadi 72 responden. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner pretest-posttest. Analisa data menggunakan uji wilcoxon. Hasil: sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas perilaku pencegahan seks bebas pada remaja tergolong cukup, setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas perilaku pencegahan seks bebas pada remaja tergolong baik. Kesimpulan: analisa data dengan wilcoxon mendapatkan hasil bahwa nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja.

Kata Kunci: edukasi kesehatan; remaja; seks bebas

INFLUENCE OF IMPLEMENTATION HEALTH EDUCATION ABOUT HIV/AIDS TOWARDS FREE SEKS PREVENTION BEHAVIOR IN TEENAGER

ABSTRACT

Teenager tend to have unstable emotional conditions. Teenager easily influenced in free sex behavior because teens has experience unstable emotions. The behavior that this teenager has need to be given health education as a result of changes in the life transition period is free sex prevention behavior. Objective: to know the influence of implementation health education about HIV/AIDS towards free seks prevention behavior at teen class X in the SMAN 1 Polanharjo. Method: This type of research pre experiment design with one group pretest-posttest. The population of this research as much as 360 student and using the technique of sampling purposive sampling to be 72 respondent. The instruments used sheet questionnaire pretest-posttest. Data analysis using the wilcoxon test. Results: before a given health education the majority of preventive behavior in teens free sex qualifies as enough, after being given health education the majority of preventive behavior in teens free sex belongs either. Conclusion: data analysis with the wilcoxon getting results that significant value 0.000 ($p < 0.05$) then there is the influence of health education about HIV/AIDS towards free seks prevention behavior at teen age class X in SMAN 1 Polanharjo.

Keywords: free sex; health education; teenager

PENDAHULUAN

Angka kejadian HIV/AIDS di Mediteriana Timur sebanyak 360.000 ribu orang, Pasifik Barat sebanyak 1.500.000 ribu orang atau 1,5%, Eropa sebanyak 2.400.000 ribu orang atau 2,3%, Amerika sebanyak 3.300.000 ribu orang atau 3,4%, Asia Tenggara 3.500.000 ribu orang atau 3,5%, dan Afrika sebanyak 25.600.000 ribu orang atau 25,7% dengan total jumlah penduduk dengan kasus HIV/AIDS di Dunia sebanyak 36.700.000 ribu orang (WHO, 2017). Hasil laporan situasi perkembangan HIV/AIDS di Indonesia berdasarkan umur 15 - 19 tahun sebanyak 334 atau 3.2%, umur 20 - 24 tahun sebanyak 1,823 atau 17.6%, namun berdasarkan jenis kelaminnya laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, ada 6,865 atau 66,2% jumlah laki-laki terinfeksi HIV dan 3,511 atau 33,8% pada perempuan. Jumlah

infeksi HIV yang menurut faktor risiko sebanyak 200 orang, heteroseksual 2,448 orang, LSL 2,867 orang, lain-lain 925 orang, dan yang belum diketahui 3,824 orang. di Jawa Tengah sebanyak 1,171 orang terinfeksi HIV. Sedangkan jumlah orang dengan AIDS berdasarkan umur 15 - 19 tahun 14 atau 2,7%, dan umur 20 - 29 tahun 197 atau 31,4%, sedangkan berdasarkan jenis kelaminnya laki-laki 477 atau 70,9%, perempuan 193 atau 28,7%, dan yang tidak melaporkan jenis kelaminnya 3 atau 0,4% penderita AIDS. Provinsi Jawa Tengah terdapat sebanyak 1,554 orang penderita AIDS. Adapun berdasarkan faktor resiko homoseks 154 orang, heteroseks 449 orang, bisexs 12 orang, perinatal 17 orang, transfusi 9 orang, IDU 19 orang, lain-lain 2 orang, dan belum diketahui 11 orang. Di Klaten terdapat 54 orang penderita AIDS (Kemenkes RI, 2017).

HIV/AIDS ditularkan melalui darah, jarum suntik yang dipakai secara bersamaan, cairan, dan hubungan seksual, ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya HIV/AIDS pada remaja seperti melakukan hubungan seksual yang tidak sehat, minum-minuman yang beralkohol, menggunakan zat terlarang (narkoba), dan kurangnya kesadaran remaja mengenai bahayanya seks bebas. Selain itu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks bebas pada remaja karena kurangnya pengawasan orang tua dan lingkungan sekitar (Husnaini dkk, 2017). Kemenkes RI (2017) menyatakan di Indonesia presentase wanita belum menikah yang sudah pernah melakukan hubungan seksual umur 15 - 19 tahun 0,9% dengan jumlah 6.750 orang, pria 3,6% dengan jumlah 7.713 orang, dan umur 20-24 tahun 2,6% dengan jumlah 3.221 wanita, 14,0% dengan jumlah 4.899 pria. Pada remaja banyak sekali kasus seks bebas yang dapat menyebabkan banyaknya masalah kesehatan termasuk masalah HIV/AIDS, perlu adanya kegiatan pendidikan kesehatan khususnya pada remaja untuk mencegah atau meminimalkan terjadinya seks bebas pada remaja.

Remaja dapat mengalami emosi yang kurang stabil sehingga dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya, Seperti timbul rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba kebiasaan yang dilakukan oleh salah satu individu dalam sebuah kelompok. Hal tersebut akan berdampak positif ketika individu meniru kebiasaan yang dilakukan oleh salah satu teman kelompoknya yang melakukan perbuatan positif (menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan, menghindari pergaulan bebas, meraih prestasi, dll). Berbeda halnya ketika individu tersebut meniru perbuatan yang negatif (perilaku seks bebas, tauran antar pelajar, minum-minuman beralkohol, dll) dari salah satu teman didalam kelompoknya, maka kemungkinan besar individu tersebut akan meniru perbuatan negatif dari temannya. Perilaku yang dimiliki remaja ini yang perlu diberikan pendidikan kesehatan akibat dari perubahan masa transisi kehidupan yaitu perilaku seks bebas (Aisah, 2017).

Indrijati, H (2017) menyatakan ada beberapa cara untuk mengatasi perilaku seks bebas pada remaja salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja. Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja karena dapat menyampaikan pesan dan informasi secara langsung sehingga informasi dapat diterima dengan baik, mudah dilakukan, tidak terlalu melibatkan banyak alat peraga, dan pemakaian waktu dapat dilakukan oleh penyuluh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dengan siswa ditemukan 10 dari 360 keseluruhan siswa kelas X di SMAN 1 Polanharjo yang sudah terjerat seks bebas diantaranya, 1 siswa sudah mengalami hubungan seksual dan 9 siswa mengalami berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman dengan pasangannya sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas pada Remaja kelas X di SMAN 1 Polanharjo". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tentang implementasi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 1 Polanharjo.

METODE

Jenis penelitian ini pre eksperiment dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini sebanyak 360 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner perilaku pencegahan sex bebas pada remaja yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,668. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Polanharjo Kabupaten Klaten.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi umur (n=72)

Umur	f	%
15 tahun	28	38,8
16 tahun	44	61,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 16 tahun sebanyak 44 orang (61,2%) sedangkan umur 15 tahun sebanyak 28 orang (38,8%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi jenis kelamin (n=72)

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	25	34,7
Perempuan	47	65,3

Tabel 2 diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 47 orang (65,3%) sedangkan laki-laki sebanyak 25 orang (34,7%).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi perilaku remaja terhadap pencegahan seks bebas sebelum diberikan edukasi kesehatan (n=72)

Perilaku	f	%
Baik	26	36,1
Cukup	46	63,9
Kurang	0	00,0

Tabel 3 diketahui bahwa tingkat perilaku pencegahan seks bebas pada siswa sebelum diberi edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS mayoritas adalah cukup yaitu sebanyak 46 responden (63,9%), siswa dengan perilaku baik sebanyak 26 responden (36,1%) dan siswa dengan perilaku kurang sebanyak 0 (00,0%).

Tabel 4.
Distribusi frekuensi perilaku remaja terhadap pencegahan seks bebas setelah diberikan edukasi kesehatan (n=72)

Perilaku	f	%
Baik	39	54,2
Cukup	33	45,8
Kurang	0	0,0

Tabel 4 diketahui bahwa tingkat perilaku pencegahan seks bebas pada siswa setelah diberikan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS sebagian besar adalah cukup sebanyak 33 responden (45,8%), siswa dengan perilaku baik sebanyak 39 responden (54,2%) dan siswa dengan perilaku kurang sebanyak 0 (00,0%).

Tabel 5.

Analisa data terhadap kelompok intervensi tentang edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja (n=72)

	N	Median (min-max)	P value
<i>pretest</i>	72	1,65 (2-2)	0,000
<i>Posttest</i>	72	1,66 (2-2)	

Tabel 5 Hasil perhitungan dengan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *Z* hitung -6.334^a dan nilai signifikansi $p=,000$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh penerapan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja kelas X.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 44 responden (61,2%) dan umur 15 tahun sebanyak 28 responden (38,8%). Penelitian ini mayoritas usia responden 16 tahun dimana rentang usia tersebut merupakan usia pada tahap remaja tengah. Masa responden yang telah mencapai SMA menunjukkan responden telah banyak memperoleh pengetahuan. Menurut Ngudi, dkk (2017), menyebutkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya. Selain itu, remaja pada tahap menengah ini telah mampu membayangkan opini orang lain terhadap dirinya. Remaja juga sudah menyadari bahwa dimasyarakat terdapat norma dan adat istiadat yang berlaku sehingga dalam tahap ini remaja mampu mengambil sikap/perilaku sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku misalnya seperti perilaku seks bebas dikalangan remaja (Bachruddin dkk, 2017).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (35,3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (34,7%). Jenis kelamin perempuan lebih besar karena jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang secara biologis sejak lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki yang memproduksi sel sperma, sementara perempuan memproduksi sel telur dan secara biologis mengalami menstruasi, hamil serta menyusui. Perbedaan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan serta memiliki fungsi yang tetap pada laki-laki maupun perempuan dari segala ras yang ada di muka bumi (Meita, 2017). Hasil penelitian mengenai tingkat perilaku pencegahan seks bebas pada siswa sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS berdasarkan tabel 3 sebagian besar adalah cukup sebanyak 46 responden (63,9%), siswa dengan perilaku baik sebanyak 26 responden (36,1%) dan siswa dengan perilaku kurang sebanyak 0 (00,0%). Keadaan ini dikarenakan sedikitnya responden dalam mendapatkan informasi dan kurangnya peran orang tua serta guru dalam mendidik siswanya tentang bahaya perilaku seks bebas pada remaja dan akibat atau dampak dari seks bebas itu sendiri seperti penyakit-penyakit menular seksual yang terjadi dan salah satunya HIV/AIDS. Siswa yang memiliki banyak informasi serta peran orang tua dan guru maka akan memiliki pengetahuan yang baik dan dapat menerapkan sikap serta perilaku kesehatan yang baik. Kurangnya informasi yang dialami siswa disebabkan pendidikan tentang kesehatan yang diperoleh kurang.

Teman sebaya atau pasangan yang membawa pengaruh negatif bercerita tentang pengalaman-pengalaman mereka saat melakukan tingkah laku yang berhubungan dengan seks bebas kepada teman-temannya secara tidak langsung hal ini dapat memberikan motivasi serta rasa ingin tahu yang besar kepada teman-temannya. Motivasi dan rasa ingin tahu yang menyebabkan timbulnya perilaku seksual. Menurut Inggit (2017) semakin baik pengetahuan siswa/siswi tentang HIV/AIDS maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan seksual pranikah, Seseorang dianggap memahami ditunjukkan melalui menginterpretasikan materi secara benar dan dapat mengaplikasikannya, yang berarti responden mampu membaca kondisi HIV/AIDS dan cara penularannya sehingga dapat melakukan

pengecahan. Penelitian Diah (2016) menyebutkan bahwa remaja yang berpacaran mereka melakukan perilaku seks bebas salah satunya berciuman dan berpelukan untuk membuktikan rasa sayangnya terhadap pasangan mereka. Terlebih lagi pengaruh informasi media sosial yang berbau porno yang dapat mempengaruhi perilaku seksual mereka. Kemudian pengaruh cerita teman-temannya juga mempengaruhi pikiran para remaja. Tingkat perilaku pencegahan seks bebas pada siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS berdasarkan tabel 4 sebagian besar adalah cukup sebanyak 33 responden (45,8%), siswa dengan perilaku baik sebanyak 39 responden (54,2%) dan siswa dengan perilaku kurang sebanyak 0 (0,00). Penelitian ini membuktikan bahwa remaja dengan pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Remaja dengan banyak informasi maupun pengetahuan akan menimbulkan perilaku yang positif karena, remaja akan cenderung lebih waspada dan lebih berhati-hati dalam setiap perilaku yang akan dilakukannya. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dalam ilmu kesehatan akan meningkatkan derajat kesehatannya serta dalam masyarakat penyakit atau permasalahan kesehatan yang ada akan berkurang. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Darmawan (2013), bahwa pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menerapkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup sehat. Maka dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden mendapatkan informasi, pengetahuan dan dapat menerapkan perilaku pencegahan seks bebas (Wulandari, 2017).

Hasil analisis data berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Z hitung -6.334^a dan nilai signifikan $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 1 Polanharjo. Hasil P value dalam uji Wilcoxon $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang berarti kesalahan penelitian secara statistik (berdasarkan uji statistik) adalah sebesar 0% maka masih dapat ditoleransi dan peluang penolakan H_0 sangat semakin besar. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat perilaku pencegahan seks bebas pada siswa mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi atau perlakuan. Hasil analisis data perilaku pencegahan sebelum dilakukan edukasi kesehatan responden cukup sebanyak 46 (63,9%) menjadi baik sebanyak 39 (54,2%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sedangkan perilaku cukup setelah diberikan edukasi kesehatan menjadi 33 (45,8%). Hasil penelitian ini didapatkan point kuesioner yang sangat mempengaruhi adalah pertanyaan nomor 14 dan 15 dengan hasil murid-murid pernah memalukan ciuman bibir dan pipi dengan pasangannya. Pertanyaan nomor 2 dengan hasil banyak siswa-siswi kurang mendapatkan pengetahuan tentang seks dari orang tuanya. Dari hasil analisa tersebut responden sangat memerlukan pengetahuan yang lebih dan sangat perlu diadakan pendidikan kesehatan tentang seks bebas dan HIV/AIDS untuk membentuk perilaku pencegahan seks bebas dimana responden memperkuat agamanya, membentuk karakter yang positif, menjalin hubungan erat antara anak dan orang tua, melakukan kegiatan yang positif dan memperluas ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini perilaku remaja setelah diberikan implementasi pendidikan kesehatan seks mampu merespon dengan memberikan jawaban pertanyaan sehingga remaja mengetahui perilaku yang baik dan kurang baik bagi dirinya serta remaja menjadi lebih bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukannya.

Penelitian Jenny (2019) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Pendidik Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di SMAN 1 Sukamara Kalimantan Tengah” membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang harus tahu terlebih dahulu arti dan manfaat perilaku bagi dirinya, kemudian seseorang akan memiliki perilaku baru. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. promosi kesehatan dapat mendukung proses dalam penyampaian materi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dari

pengetahuan tersebut remaja akan dapat mengetahui sikap yang positif untuk mencegah seks bebas. Terdapat beberapa tingkatan perilaku yaitu menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing), bertanggung jawab (responsible) (Nina, 2017).

SIMPULAN

Karakteristik umur responden sebagian besar adalah umur 16 tahun sebanyak 44 orang (61,2%). Karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 47 orang (65,3%). Tingkat perilaku pencegahan seks bebas pada siswa sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS sebagian besar adalah cukup sebanyak 46 responden (63,9%). Tingkat perilaku pencegahan seks bebas pada siswa setelah diberikan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS sebagian besar adalah baik sebanyak 39 responden (54,2%). Terdapat pengaruh penerapan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 1 Polanharjo ditandai dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Metode Jigsaw II Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- Bachruddin, W., Kalalo, F. & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado. E-Journal Keperawatan, Volume 5.
- Indrijati, H. (2017). Penggunaan Internet dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya. JURNAL STUDI PEMUDA, Volume 3.
- Muflih, M. & Setiawan, D. I. (2017). Pengaruh Konseling Short Message Service (SMS) Gateway terhadap Self Efficacy Menghindari Seks Bebas dan HIV/AIDS Remaja. Jurnal Keperawatan, Volume 5.
- Putra, A. P., Cahyo, K. & Widagdo, L. (2018). Perilaku Seks Bebas Akibat Konsumsi Minuaman Beralkohol Pada Pengunjung Remaja Kelab Malam "X" Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 6.
- Rahmawati, A. & Realita, F. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Jurnal Komunikasi Kesehatan, Volume VIII.
- Rompas, S., Karundeng, M. & Mamonto, S. F. (n.d). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMK Fajar Bolaang Mongodow Timur.
- Sulastri, N. (2017). Efektivitas Media Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV-AIDS Pada Remaja di MA Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2017.
- Widarma, I. G. H., Hayati, S. & M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung. Jurnal Keperawatan BSI, Volume 5.
- Wulandari, L. S. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Terhadap Wanita Pekerja Seks (WPS) di Purwodadi.